

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya seni yang memiliki keindahan. Pembuatan karya sastra bergantung pada fakta dan pemikiran yang dilihat peneliti serta perasaan dan fakta pada saat itu. Melalui karya sastra yang diciptakan kita dapat melihat pemikiran dan gagasan pengarang serta kenyataan yang sebenarnya.

Sastra tak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memberikan wawasan yang nyata, termasuk nilai pendidikan karakter. Menurut Esten (Suhardi, 2011: 3), sastra mengungkapkan banyak hal kepada pembacanya tentang kehidupan manusia dalam hal kebahagiaan, kesuksesan, kesenangan, kegembiraan, cinta, kebebasan, rasa hormat, dan harga diri. Sebagai sebuah karya sastra sangatlah indah.

Jenis sastra ini juga terbagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) sastra cetak atau surat kabar dan (2) sastra elektronik. Istilah jurnalisme juga dikemukakan oleh Paus Sastra Indonesia H.B. Jassin dalam bukunya yang berjudul “Sastra dan Media Massa”. Istilah sastra elektronik mengacu pada buku-buku yang didistribusikan melalui media seperti, radio, televisi, bioskop, internet atau dibuat ke dalam sebuah cakram (VCD/DVD). Hal ini sejalan dengan semakin besarnya minat membaca masyarakat Indonesia: rata-rata generasi muda saat ini lebih memilih menonton dibandingkan membaca (Suhardi, 2011:3).

Saat ini di Indonesia situasinya mengkhawatirkan karena kasusnya yang berbeda-beda, terutama di Tanjungpinang Kepulauan Riau. Media memberitakan banyak kasus ancaman pelecehan, pemerkosaan, pencurian, narkoba, perzinahan, dan lain-lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan, seperti rumah, sekolah, atau sebuah komunitas. Ataupun pengaruh globalisasi dan masuknya budaya asing semakin mengancam bangsa kita, terutama dalam perubahan kehidupan masyarakat. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting, yang harus ditanamkan sejak kecil.

Hal terpenting mendasar dalam proses pembelajaran adalah membangun karakter bagi para peserta didik yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, banyak orang yang menyakini bahwa pendidikan karakter merupakan ruh dari sebuah pendidikan. Karakter diartikan sebagai budi pekerti atau perilaku dan merupakan jalan bagi generasi muda untuk sukses di masa depan. Dibutuhkan Karakter seorang pemimpin dalam sekelompok orang, atau bahkan suatu negara.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran peneliti ialah karakter yang terdapat dalam film. Film ini sangat cocok untuk ditonton oleh kalangan remaja seperti siswa siswi Sekolah Menengah Atas, dari banyak-banyak film yang ada di Indonesia, film *Say I Love You* menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. setiap film pasti memiliki perbedaannya baik itu dari alur cerita, tema, dan konflik yang terdapat dalam film. Begitu pula dengan film *Say I Love You* ini walaupun tokoh utamanya masih duduk di bangku sekolah, lalu dari kalangan rakyat biasa atau menengah kebawah atau dapat

disebut tidak mampu, tetapi ia memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memiliki sikap yang sangat sopan, dan pemberani.

Pentingnya pendidikan karakter dalam film adalah untuk memberi contoh atau menginspirasi masyarakat ketika hendak melakukan sesuatu atau perlu memikirkan dan mempertimbangkan apa yang akan dilakukannya. Dengan penuh hormat dan bermartabat, setiap orang akan mampu memahami dan menghormati perbedaan pendapat dan orang lain. agar supaya terjalin keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Film ini berkisah tentang ketangguhan anak yatim piatu dan yang ditinggalkan oleh keluarganya yang bersekolah di SMA Selamat Pagi Indonesia untuk menggapai mimpi seperti anak lainnya, walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam ekonomi. Film ini yaitu *Say I Love You* merupakan salah satu karangan dari Faozan Rizal yang *bestseller* 2019, banyak pembelajaran yang menarik dan dapat diambil. Bahkan film ini sudah mendapatkan penghargaan yang sangat luar biasa yaitu “*National Film Award For Best Educational/Motivational Film*” pada tahun 2019. Salah satu film *Say I Love You* yang mana didalam film tersebut memiliki pendidikan karakter yang patut dicontoh oleh generasi muda saat ini. Di dalam film ini yang menarik perhatian peneliti adalah banyaknya kutipan positif dan juga menampilkan berbagai permasalahan atau persoalan hidup yang menarik untuk diteliti. Nilai-nilai yang terkandung, meliputi religius (percaya terhadap tuhan), kejujuran, kesabaran, disiplin, pekerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, patriotisme, romantis, sukses, ramah, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sesama, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang diinginkan peneliti untuk sebuah penelitian yaitu nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Say I Love You* Karya Faozan Rizal karena peneliti memiliki dua alasan utama, pertama, peneliti melihat adanya nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Say I Love You* Karya Faozan Rizal. Kedua, peneliti tertarik dengan latar belakang sekolah dan para murid disekolah. Pada film ini juga banyak menyuguhkan dan menyajikan cerita terdapat nilai-nilai pendidikan karakter sehingga penulis tertarik untuk mengulas lebih lanjut. Oleh sebab itu, nilai pendidikan karakter dijadikan acuan atau pedoman untuk dalam bersikap atau bersosialisasi di dalam kehidupan nyata. Nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* diharapkan dapat menjadi contoh dan memberikan inspirasi yang baik dalam lingkungan, terutama pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Say I Love You* Karya Faozan Rizal. Melalui kajian ini, dapat diketahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan focus penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini ialah apa sajakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Say I Love You* karya Faozan Rizal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam film *Say I Love You* karya Faozan Rizal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sarana yang dapat diperoleh setelah selesai penelitian. Secara oprasional manfaat penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu serta memberikan sumbangan ilmu didalam dunia pendidikan sastra khususnya film sebagai media dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak untuk berkaitan dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

a) Bagi Industri Film Indonesia

Penelitian diharapkan bisa menjadi bahan untuk para sutradara dan produser film dalam Indonesia agar lebih banyak menghasilkan produksi film memiliki nilai positif dan teladan untuk anak terutama mengenai pendidikan karakter.

b) Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pada sebuah penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan belajar dan bahan referensi dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter.

c) Bagi lembaga pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas dan peneliti ini dapat memahami nilai pendidikan karakter.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian ini bermaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam mengartikan istilah yang digunakan penelitian ini. Definisi istilah tersebut ialah:

- a) Nilai ini adalah sebuah hal dijunjung tinggi dan memberi sebuah makna dalam kehidupan, memberi petunjuk, dan pandangan hidup.
- b) Pendidikan karakter merupakan jenis pendidikan yang mengajarkan cara berperilaku yang sopan, baik, berahlak, dan bermoral untuk membangun serta mengembangkan karakter budi pekerti yang ada di dalam diri pada setiap jenis dan jenjang dalam sebuah pendidikan.

- c) Untuk film ini *Say I Love You* bisa merupakan film yang diproduksi Sahrul Gibran pada tahun 2019 lalu yang disutradarai oleh Faozan Rizal, merupakan film layar lebar yang diambil dari kisah nyata tentang cara mendidik anak milenial dengan menanamkan pola pikir yang benar dan pantang menyerah dengan sebuah keadaan. Film ini berdurasi 1 jam 41 menit dan diperankan oleh artis terkenal Indonesia di antaranya Dinda Hau, Aldy CJR, dan yang lainnya.

